

Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bungbaruh dalam Promosi KB Lestari sebagai Model Intervensi Menekan Angka *Unmet Need* di Pamekasan

Sri Wahyuni Fatmawati¹, Siti Maimunah², Lidia Febriyanti³
^{1,2,3} STIKes Guna Bangsa, Yogyakarta, Indonesia

Received : 19 Januari 2026, Revised : 31 Januari 2026, Published : 20 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Sri Wahyuni Fatmawati

E-mail: sriwahyunifatmawati4@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini di latar belakang oleh tantangan serius berupa tingginya angka *Unmet Need* (kebutuhan ber-KB yang tidak terlayani) di Kabupaten Pamekasan, di mana data tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak terlayani konsisten berada di angka ribuan, mulai dari 6.060 orang pada Januari hingga mencapai 5.074 orang pada September. Guna menekan angka tersebut, solusi yang ditawarkan berfokus pada Pemberdayaan Ibu PKK di Desa Bungbaruh sebagai motivator KB Lestari. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan yang melibatkan total 40 peserta termasuk 36 Ibu PKK, 2 Bidan Desa, dan aparat desa. Melalui penyuluhan ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan motivasi Ibu PKK mengenai KB Lestari, menjadikan mereka agen KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang efektif. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan informasi, secara langsung mendukung promosi KB Lestari, dan berkontribusi nyata dalam menurunkan angka *Unmet Need* di wilayah Pamekasan.

Kata kunci - pemberdayaan ibu PKK, KB lestari, *unmet need*, promosi kesehatan reproduksi

Abstract

This Community Service Program is motivated by the serious challenge of the high *unmet need* rate in Pamekasan Regency. In 2025, data show that the number of unserved Couples of Reproductive Age (CRA) consistently remained in the thousands, ranging from 6,060 individuals in January to 5,074 in September. This condition reflects a persistent gap in access to and information on family planning services at the community level. To address this issue, the program focuses on empowering women from the PKK organization in Bungbaruh Village as community-based motivators for Sustainable Family Planning (KB Lestari). The activities were conducted through a counseling-based intervention involving 40 participants, including 36 PKK members, two village midwives, and village officials. This approach positions PKK women as strategic agents in promoting reproductive health behavior change within families and communities. The results indicate an improvement in the knowledge and motivation of PKK members regarding Sustainable Family Planning, enabling them to function effectively as agents of Communication, Information, and Education (CIE). This capacity building is expected to bridge information gaps, strengthen the promotion of Sustainable Family Planning, and contribute meaningfully to reducing the *unmet need* rate in Pamekasan Regency.

Keywords - PKK mothers empowerment, sustainable family planning, *unmet need*, reproductive health promotion

How To Cite : Fatmawati, S. W., Maimunah, S., & Febriyanti, L. (2026). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bungbaruh dalam Promosi KB Lestari sebagai Model Intervensi Menekan Angka *Unmet Need* di Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4052 - 4059. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1086>

Copyright ©2026 Sri Wahyuni Fatmawati, Siti Maimunah, Lidia Febriyanti

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan instrumen kebijakan vital yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengaturan kelahiran dan mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (Febry, 2023; R. P. N. Sari, Naitboho, Hariyati, Sali, & PS, 2024). Keberhasilan program ini memiliki korelasi langsung dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) (Osotimehin, 2015). Namun, program KB dihadapkan pada tantangan besar yang dikenal sebagai *Unmet Need*. Kondisi ini didefinisikan sebagai persentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin menunda atau membatasi kehamilan, tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi (Bell, Karp, Moreau, Gemmill, & Group, 2023), yang menjadi indikator kritis adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat akan layanan KB dengan realitas akses dan penerimaan di lapangan.

Tantangan *Unmet Need* ini terefleksi secara nyata di wilayah Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Berdasarkan data yang dihimpun selama tahun 2025 dari sumber resmi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Pamekasan, angka PUS yang ingin ber-KB namun tidak terlayani di Kabupaten Pamekasan secara konsisten berada pada level yang mengkhawatirkan. Angka ini tercatat setinggi 6.060 orang pada Januari, dan meskipun menunjukkan fluktuasi sepanjang tahun, angkanya tetap tinggi dan mencapai 5.074 orang pada September (Mutia, 2024). Konsistensi tingginya angka ini mengindikasikan bahwa masalah *Unmet Need* di Pamekasan merupakan kegagalan sistemik yang memerlukan intervensi berbasis komunitas yang terstruktur dan terukur (Aziz, Alfian, & Alverina, 2024).

Tabel 1. Fluktuasi Jumlah PUS dengan *Unmet Need* di Kabupaten Pamekasan (Januari – September 2025)

Bulan	Jumlah PUS <i>Unmet Need</i> (Orang)
Januari	6.060
Februari	6.013
Maret	5.961
April	5.623
Mei	5.293
Juni	5.246
Juli	5.253
Agustus	4.871
September	5.074

Tingginya angka *Unmet Need* di Pamekasan menimbulkan dampak berantai yang kompleks. Secara demografis, kondisi ini berkontribusi pada peningkatan angka kelahiran total (*Total Fertility Rate/TFR*) (Dian Kristiani Irawaty, 2023), yang berpotensi menghambat upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Dari sisi kesehatan, kehamilan yang tidak direncanakan secara matang dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan pada ibu dan anak (Hajizadeh & Nghiem, 2020; Yanikkerem, Ay, & Piro, 2013). Lebih jauh, secara ekonomi, ketidakmampuan merencanakan jumlah anak secara lestari akan melemahkan ketahanan ekonomi keluarga, khususnya pada kelompok PUS dengan status ekonomi rentan (Mhongera & Lombard, 2020), sehingga melanggengkan siklus kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap pendidikan.

Menyadari besarnya tantangan tersebut harus dipecahkan melalui aksi lokal yang terfokus, PKM ini memilih Desa Bungbaruh, Kecamatan Kadur, sebagai lokasi intervensi. Desa ini dipilih karena merepresentasikan wilayah perdesaan yang memerlukan penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat. Mitra kunci dalam program ini adalah Ibu-ibu PKK, sebuah organisasi kemasyarakatan yang memiliki struktur hingga ke tingkat Rukun Tetangga (RT). Potensi PKK sangat besar karena mereka memiliki jaringan sosial yang kuat dan kedekatan emosional dengan PUS di lingkungan sekitar (Tamami, 2025), menjadikannya saluran komunikasi yang paling dipercaya dan efektif untuk program kesehatan reproduksi.

Meskipun memiliki potensi kelembagaan yang kuat, Ibu PKK di Desa Bungbaruh menghadapi kendala spesifik. Analisis situasi menunjukkan bahwa mereka minim pengetahuan dan keterampilan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang memadai tentang pentingnya KB Lestari (penggunaan kontrasepsi secara berkesinambungan) dan keunggulan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Keterbatasan ini menyebabkan mereka belum mampu mematahkan mitos-mitos KB yang beredar di masyarakat dan belum terberdayakan secara optimal sebagai promotor. Kehadiran dua Bidan Desa dan

aparatus desa (Kepala Desa dan Sekretaris Desa) yang terlibat dalam program ini semakin menegaskan bahwa solusi perlu ditunjukkan pada penguatan sinergi antara kader kesehatan masyarakat dengan sumber daya profesional.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, tujuan umum PkM ini adalah memberdayakan Ibu PKK Desa Bungbaruh untuk menjadi agen promosi KB Lestari yang efektif, dengan target akhir menekan angka *Unmet Need* di Kabupaten Pamekasan. Solusi yang diimplementasikan berfokus pada peningkatan kapasitas melalui metode penyuluhan, ceramah, dan diskusi tanya jawab. Secara spesifik, penyuluhan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy* (D. S. A. Sari, 2018) Ibu PKK dalam melakukan KIE, sehingga dapat mengubah kesenjangan informasi menjadi aksi nyata, dan menciptakan model intervensi desa yang berkelanjutan.

Aspek keberlanjutan program menjadi perhatian utama dalam PkM ini. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, rencana tindak lanjut (RTL) akan difokuskan pada pembentukan kelompok kader promosi KB Lestari di bawah koordinasi Bidan Desa dan pengawasan PKK Desa Bungbaruh. Keterlibatan Bidan Desa sejak awal menjamin adanya pendampingan teknis dan kesinambungan informasi medis. Dukungan dari Kepala Desa dan Sekretaris Desa memastikan bahwa program promosi KB Lestari dapat diintegrasikan ke dalam agenda kerja dan penganggaran desa (seperti Dana Desa atau kegiatan rutin PKK), sehingga memastikan program tidak berhenti setelah tim pengabdian selesai bertugas.

Keberhasilan program di Desa Bungbaruh ini memiliki dampak yang relevan secara nasional dan global. Program ini secara langsung mendukung SDG's Nomor 3: Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik, khususnya pada target perencanaan keluarga universal, yang merupakan fokus utama dalam pembangunan nasional (Gaol & Febriansyah). Lebih lanjut, PkM ini merefleksikan kontribusi akademik terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU yang berkaitan dengan kontribusi dosen terhadap masyarakat dan peningkatan kualitas hidup.

Dengan menciptakan model pemberdayaan PKK dalam promosi KB Lestari, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan *best practice* bagi desa-desa lain di Kabupaten Pamekasan dalam upaya kolektif menanggulangi masalah *Unmet Need* yang tinggi. Program ini merupakan langkah konkret akademisi dalam menjembatani kesenjangan antara data statistik yang mengkhawatirkan dengan aksi komunitas yang memberdayakan. Tujuan akhir PkM ini adalah menciptakan sistem promosi kesehatan yang mandiri, lestari, dan terintegrasi, sehingga dapat mempercepat pencapaian target penurunan *Unmet Need* di tingkat daerah dan mewujudkan keluarga yang lebih sejahtera di Pamekasan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan Berbasis Komunitas (Community-Based Empowerment) dengan fokus pada peningkatan kapasitas kelembagaan mitra (Erlina, 2025). Lokasi pelaksanaan PkM adalah Desa Bungbaruh, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, yang dipilih sebagai titik intervensi lokal untuk mengatasi masalah *Unmet Need* di tingkat kabupaten. Sasaran utama kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK Desa Bungbaruh yang berjumlah 36 orang, didukung oleh 4 tokoh kunci desa (2 Bidan Desa, 1 Ibu Kepala Desa, dan 1 Ibu Sekretaris Desa), sehingga total peserta adalah 40 orang. Keterlibatan Bidan Desa dan aparat desa sejak awal menjadi kunci sinergi program, memastikan bahwa peningkatan kapasitas kader PKK mendapatkan dukungan teknis dan legitimasi kelembagaan.

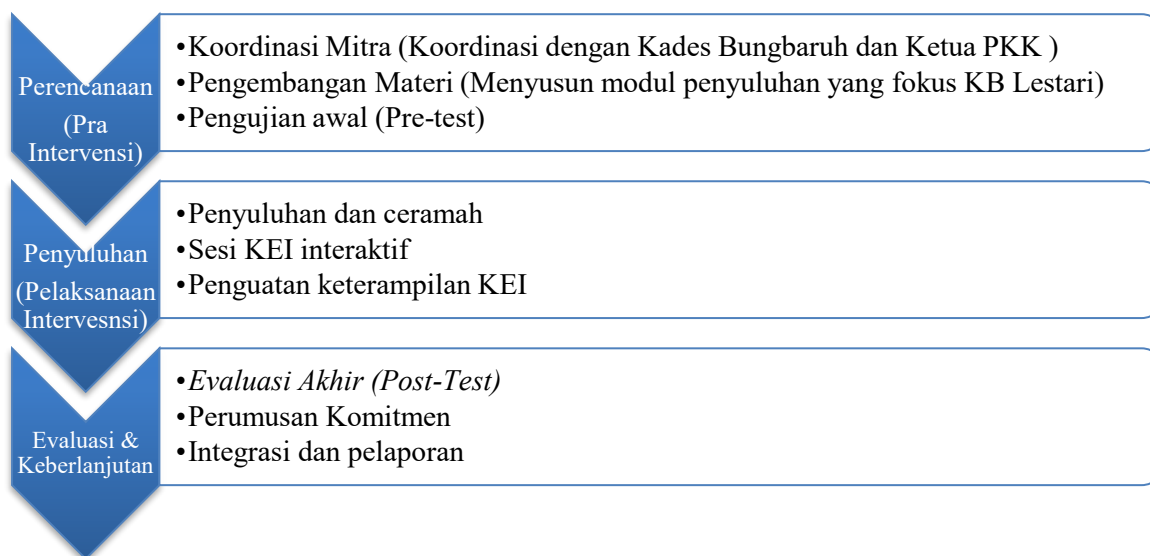
Metode inti yang digunakan adalah kombinasi dari Penyuluhan, Ceramah, dan Diskusi Tanya Jawab (KIE Interaktif) (SINAGA, 2022). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan mitra untuk membangun pemahaman yang mendalam (*cognitive domain*) dan kepercayaan diri (*affective domain*) (Rozak, 2016). Tahapan pelaksanaan meliputi: a) Pra-Intervensi, diawali dengan pre-test; b) Penyampaian materi inti mengenai *Unmet Need*, konsep KB Lestari, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), dan teknik KIE; serta c) Diskusi Interaktif untuk memecahkan mitos dan menyesuaikan materi dengan konteks lokal. Metode ini bertujuan mentransformasi Ibu PKK menjadi motivator yang kredibel dengan dasar pengetahuan yang kuat.

Aspek evaluasi dilakukan secara terukur. Target luaran dari intervensi ini adalah peningkatan skor pengetahuan peserta PkM mengenai MKJP dan KB Lestari (diukur melalui pre-test dan post-test). Selain itu, dilakukan peningkatan kemampuan simulasi KIE yang akan menjadi bekal mereka dalam melakukan advokasi mandiri di lingkungan masing-masing. Evaluasi kuantitatif (*post-test*) akan mengukur peningkatan pengetahuan, sementara evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi dan

simulasi praktik KIE. Hanya dengan peningkatan kapasitas yang terukur, Ibu PKK dapat bertransformasi dari sekadar peserta menjadi motivator yang kredibel, menjamin efektivitas program di lapangan.

Keberhasilan program diukur berdasarkan dua indikator utama: 1) Peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta PkM sebesar minimal 20%; dan 2) Terbentuknya komitmen bersama antara PKK dan Bidan Desa untuk melanjutkan kegiatan promosi KB Lestari secara mandiri. Untuk menjamin aspek keberlanjutan (*sustainability*), tim PkM akan memfasilitasi pembentukan Kelompok Kader Promosi KB Lestari yang akan dikoordinasikan langsung oleh Bidan Desa dan diintegrasikan ke dalam agenda rutin PKK Desa Bungbaruh. Integrasi ini memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kader dapat terus diaplikasikan dan dimonitor, sehingga intervensi lokal ini benar-benar mampu berkontribusi dalam menekan angka *Unmet Need* di Kabupaten Pamekasan dalam jangka panjang. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini meliputi: Persiapan, Pelaksanaan Intervensi, dan Evaluasi serta Keberlanjutan.

Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

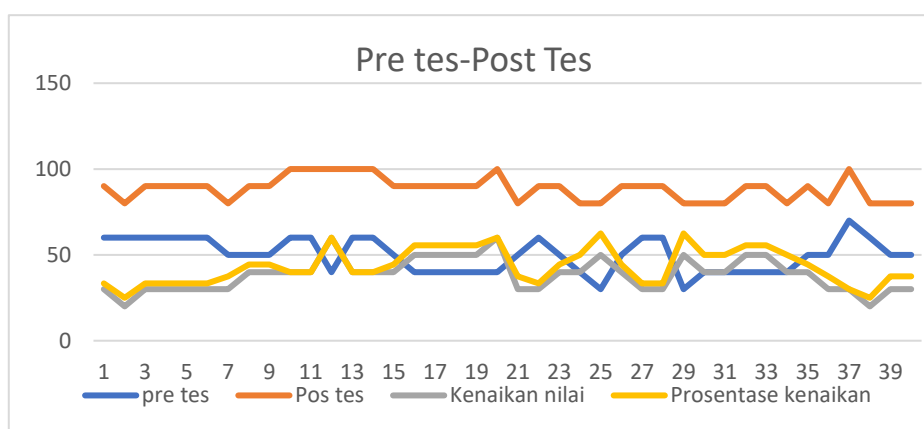
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus Pemberdayaan Ibu PKK dalam Promosi KB Lestari telah dilaksanakan di Desa Bungbaruh, Kecamatan Kadur. Pelaksanaan intervensi berlangsung sesuai jadwal yang direncanakan. Partisipasi dari mitra sangat tinggi dan antusias, terbukti dengan kehadiran lengkap 40 peserta, terdiri dari 36 Ibu PKK, 2 Bidan Desa, 1 Ibu Kepala Desa, dan 1 Ibu Sekretaris Desa. Kehadiran para tokoh kunci ini menunjukkan dukungan kelembagaan yang kuat dari pemerintah desa dan sektor kesehatan terhadap program promosi KB Lestari yang diinisiasi oleh Ibu PKK.



Gambar 2. Suasana Sesi Penyuluhan dan Ceramah kepada 40 Peserta PkM (Ibu PKK, Bidan Desa, dan Aparat Desa) di Desa Bungbaruh.

Analisis hasil evaluasi kuantitatif melalui perbandingan skor *Pre-test* dan *Post-test* menegaskan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada kelompok peserta PkM (40 Ibu PKK)(Ramadhani et al., 2024). Peningkatan ini ditunjukkan oleh rata-rata kenaikan skor keseluruhan sebesar 43,5%, yang mana angka ini telah melampaui target minimal program sebesar 20%. Meskipun grafik menunjukkan bahwa persentase kenaikan nilai pada setiap peserta bersifat heterogen, dengan variasi antara yang terendah 25% hingga yang tertinggi mencapai 62,5%, heterogenitas ini justru merefleksikan bahwa intervensi penyuluhan berhasil menjangkau peserta dengan tingkat pengetahuan awal yang berbeda-beda. Keberhasilan mencapai rata-rata kenaikan 43,5% ini membuktikan efektivitas metode ceramah interaktif dan simulasi dalam mentransfer informasi teknis mengenai KB Lestari dan MKJP, sehingga pengetahuan Ibu PKK sebagai calon promotor telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan bekal pengetahuan teknis yang valid ini, Ibu PKK kini memiliki *self-efficacy* yang dibutuhkan untuk mematahkan mitos-mitos lokal tentang kontrasepsi dan secara proaktif mengadvokasi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hasil ini menjadi fondasi utama bagi upaya keberlanjutan PkM, memastikan bahwa kader mampu menjalankan tugas mereka sebagai agen perubahan dalam menekan angka *Unmet Need*.



Gambar 3. Porsentase Hasil Pre Tes Dan Post Es Terhadap Peserta

Peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan (*cognitive domain*), tetapi juga pada keterampilan praktis (*psychomotor domain*). Selama sesi simulasi peran KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), Ibu PKK menunjukkan peningkatan *self-efficacy* dan kemampuan komunikasi persuasif. Mereka mampu menyusun argumentasi yang logis dan mematahkan keraguan PUS (Pasangan Usia Subur) tentang efek samping kontrasepsi dengan menggunakan data dan informasi yang valid dari Bidan Desa. Ibu PKK yang sebelumnya pasif kini lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pesan-pesan kunci KB Lestari.



Gambar 4. Tingginya Partisipasi Ibu PKK Desa Bungbaruh dalam Sesi Diskusi

Tingginya angka *Unmet Need* di Kabupaten Pamekasan, sebagian besar disebabkan oleh kesenjangan informasi dan rendahnya advokasi di tingkat akar rumput. Hasil PkM ini, yaitu penguatan

kapasitas kader PKK di Desa Bungbaruh, secara langsung menjawab permasalahan tersebut. Pemberdayaan kader lokal ini menciptakan saluran advokasi yang dipercaya, mengisi *gap* yang tidak bisa dijangkau oleh Bidan Desa atau Petugas Lapangan KB (PLKB) secara rutin (Siregar et al., 2024). Ini menegaskan hipotesis bahwa masalah regional yang berskala besar dapat diatasi melalui model intervensi lokal yang spesifik dan bertarget (Agustina, 2025; Putra et al., 2025).

Ibu PKK terbukti menjadi agen perubahan yang kredibel karena kedekatan hubungan horizontal mereka dengan PUS. Keberhasilan penyuluhan ini adalah transformasi kader dari *sekadar anggota* menjadi motivator yang berbasis data. Pengetahuan tentang data *Unmet Need* Pamekasan dan keunggulan MKJP memberikan otoritas baru pada advokasi mereka. Model pemberdayaan ini menguatkan prinsip KB bahwa keputusan menggunakan kontrasepsi harus didasarkan pada informasi yang akurat dan kepercayaan, di mana Ibu PKK berperan sebagai jembatan yang efektif antara fasilitas kesehatan dan masyarakat.

Metode penyuluhan, ceramah, dan diskusi tanya jawab terbukti sangat efektif dalam konteks pendidikan orang dewasa. Kombinasi ceramah memberikan dasar pengetahuan teknis, sementara diskusi aktif memungkinkan peserta untuk mengeluarkan dan menganalisis mitos-mitos lokal terkait KB, seperti ketakutan akan jarum suntik atau implan (Syaekhu & Irma). Pembahasan bersama Bidan Desa dalam sesi diskusi membantu memvalidasi fakta dan memberikan solusi praktis, memastikan bahwa pengetahuan yang diterima Ibu PKK relevan dan dapat diaplikasikan di lapangan.

Keterlibatan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bidan Desa adalah faktor penentu keberhasilan PkM. Keterlibatan ini memastikan adanya sinergi kelembagaan yang kuat. Bidan Desa berfungsi sebagai mentor teknis yang akan terus mendampingi kader, sementara aparat desa memberikan dukungan regulasi dan anggaran untuk keberlanjutan program (misalnya, pengalokasian dana untuk *refreshing* kader atau pembelian media KIE sederhana). Sinergi ini menghilangkan hambatan birokrasi dan menciptakan ekosistem promosi kesehatan yang terintegrasi di Desa Bungbaruh.



Gambar 5. Tim pelaksana PkM dengan sekretaris tim penggerak PKK Desa Bungberuh melakukan sinergi kelembagaan pasca acara penyuluhan

Rencana tindak lanjut berupa pembentukan Kelompok Kader Promosi KB Lestari adalah langkah strategis untuk menjamin keberlanjutan program. Kelompok ini tidak hanya melanjutkan sosialisasi, tetapi juga berfungsi sebagai sistem monitoring internal yang mencatat PUS dengan *Unmet Need* dan melaporkannya kepada Bidan Desa. Model ini mengubah intervensi PkM yang bersifat jangka pendek menjadi mekanisme desa yang otonom dan mandiri dalam mengelola isu KB. Keberlanjutan ini sangat penting agar investasi waktu dan sumber daya pada pelatihan ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam penurunan angka *Unmet Need* di Pamekasan.

Secara keseluruhan, PkM ini berhasil mewujudkan model pemberdayaan yang efektif dan terukur. Kontribusi utama program ini adalah terciptanya agen promosi lokal yang kompeten, yang secara langsung mendukung SDG's Nomor 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) dan tujuan pembangunan Kabupaten Pamekasan untuk menurunkan *Unmet Need* (Rahmayanti, 2024). Diharapkan, model intervensi di Desa Bungbaruh ini dapat direplikasi di desa-desa lain di Pamekasan, menjadikannya *best practice* dalam upaya kolektif menanggulangi masalah KB Lestari di tingkat regional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini terbukti berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK Desa Bungbaruh sebagai promotor KB Lestari, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta tentang KB Lestari dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 38%, melampaui target 20%, sekaligus mendorong transformasi peran Ibu PKK dari peserta pasif menjadi motivator yang kredibel dan berbasis data melalui penguatan *self-efficacy* dalam praktik KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Keberhasilan ini diperkuat oleh terbangunnya sinergi kelembagaan antara Ibu PKK, Bidan Desa, dan Aparat Desa sehingga tercipta model intervensi terintegrasi yang mengombinasikan dukungan teknis dan sosial secara berkelanjutan, yang secara langsung berkontribusi terhadap upaya menekan angka *unmet need* di Kabupaten Pamekasan serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) bidang kesehatan. Oleh karena itu, disarankan agar program pemberdayaan ini dilanjutkan melalui pendampingan rutin dan pelatihan lanjutan, diintegrasikan ke dalam program resmi promosi kesehatan desa, direplikasi di wilayah lain dengan tingkat *unmet need* tinggi, serta disertai pemantauan jangka panjang untuk mengukur dampak kuantitatif penurunan *unmet need* secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Bungbaruh, khususnya Kepala Desa beserta perangkat desa, atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada Bidan Desa Bungbaruh atas kontribusi teknis dan pendampingan yang sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh Ibu PKK Desa Bungbaruh yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan komitmen tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tidak lupa, penghargaan disampaikan kepada perguruan tinggi dan seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya program ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. F. (2025). *Model Andersen Pendekatan Behavior Community Behavior in Utilizing Health Services*: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aziz, M., Alfian, R., & Alverina, C. (2024). *Memahami Kesehatan Komunitas: Mengupas Determinan Kesehatan Untuk Mewujudkan Masa Depan Yang Sehat*. Penerbit NEM.
- Bell, S. O., Karp, C., Moreau, C., Gemmill, A., & Group, P. P. I. (2023). "If I use family planning, I may have trouble getting pregnant next time I want to": A multicountry survey-based exploration of perceived contraceptive-induced fertility impairment and its relationship to contraceptive behaviors. *Contraception*, *X*, 5, 100093.
- Dian Kristiani Irawaty, R. K. S. A., Latifah Putri, S.K.M. (2023). Strategi Kebijakan Tfr Asimetris Menuju Penduduk Tumbuh Seimbang.
- Erlina, F. (2025). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam penguatan kapasitas kelembagaan pemberdayaan komunitas perempuan di Desa Ribang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, *2*(2), 286-291.
- Febry, M. Z. (2023). *Zaldy Febry. Strategi Program Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Lompoe*. IAIN Parepare,
- Gaol, L. R. L., & Febriansyah, A. Implementasi Visi Sustainable Development Goals (Sdgs) Kesehatan & Kesejahteraan Pada Generasi Z Sebagai Wujud Pembangunan Nasional.
- Hajizadeh, M., & Nghiem, S. (2020). Does unwanted pregnancy lead to adverse health and healthcare utilization for mother and child? Evidence from low-and middle-income countries. *International journal of public health*, *65*(4), 457-468.
- Mhongera, P. B., & Lombard, A. (2020). Pathways of resilience for children facing socio-economic adversities: Experiences from Future Families' OVC programmes in South Africa. *Children and Youth Services Review*, *108*, 104657.
- Mutia, H. (2024). *Pendamping Kampung KB Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Serta Keluarga Berencana*. UNIVERSITAS AIRLANGGA,
- Osotimehin, B. (2015). Family planning as a critical component of sustainable global development. *Global health action*, *8*(1), 29978.

- Putra, R. S. P., Susilowati, T., Wael, S., Katimenta, K. Y., Sorongan, R. M., Berikang, R. A., . . . Rompis, O. (2025). *Metode Penelitian Kesehatan*: MEGA PRESS NUSANTARA.
- Rahmayanti, M. S. N. (2024). Program Posyandu Remaja dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Indikator 2.2. 1 di Kabupaten Karanganyar.
- Ramadhani, C. E., Anggreli, T. P., Maulidiyah, M., Azkiyah, S. M., Putri, B. N. T. C., Ahmadi, A. S., . . . Nuraini, S. D. A. (2024). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Sumberwaru Melalui Edukasi dan Pelatihan Penanaman Toga. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 177-184.
- Rozak, P. (2016). Affective Evaluation in Learning. *Madaniyah*, 4(1), 58-77.
- Sari, D. S. A. (2018). *Pengaruh metode participatory learning and action (pla) pada suami dalam meningkatkan dukungan peduli asi dan breastfeeding self efficacy*. Universitas Airlangga,
- Sari, R. P. N., Naitboho, Y. R., Hariyati, H., Sali, J. M., & PS, S. I. (2024). Pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan program keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Lembor Selatan. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyaharian dan Keperdataan*, 1(1), 20-32.
- Sinaga, M. (2022). *Soal Kompetensi Teknis Penyuluh Kesehatan Masyarakat*: Manotar Sinaga.
- Siregar, P. A., Suraya, R., Tanjung, N. U., Sufia, A., Ramadan, N., Kahirunisa, J., . . . Rezebri, M. (2024). *Penguatan dan pengembangan kapasitas masyarakat tentang kesehatan*: Merdeka Kreasi Group.
- Syaekhu, M. L. A., & Irma, A. W. Pengembangan Strategi Edukasi Kontrasepsi Untuk Masyarakat Nelayan.
- Tamami, A. H. (2025). Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek Skripsi.
- Yanikkerem, E., Ay, S., & Piro, N. (2013). Planned and unplanned pregnancy: effects on health practice and depression during pregnancy. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 39(1), 180-187.